



Pendampingan UMKM dalam upaya meningkatkan produksi dan penjualan produk kopi

Bagus Cahyanto*, Zikri Firmansyah, Ahmad Fajar Ash Shidqi, Najma Zahirroh

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*email Koresponden Penulis: baguscahyanto@unisma.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2023-04-13

Diterima: 2023-06-25

Diterbitkan: 2023-07-03



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2023 Penulis

ABSTRAK

Desa Ngadirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang merupakan salah satu daerah penghasil kopi terbaik. Banyak masyarakat mengolah kopi untuk konsumsi pribadi atau keluarga, padahal lahan kopi dan citarasa kopi desan Ngadirejo memiliki ciri yang khas. Untuk menunjang pengolahan kopi yang selama ini masih diolah secara tradisional, maka pengabdian yang terkoordinir dalam kegiatan KSM-Tematik Universitas Islam Malang melakukan pendampingan kepada masyarakat yang memiliki lahan kopi dan olahan kopi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu masyarakat dalam pengembangan pengolahan kopi agar memiliki nilai jual yang tinggi. Selain bantuan tenaga untuk kerja serta membantu dalam pengembangan pengolahan kopi, tim pengabdian juga membantu dalam hal packing dan pemasaran melalui media sosial, hal ini didasarkan pada hasil observasi bahwa selama ini penjualan olahan kopi hanya dijual secara konvensional mulut ke mulut. Untuk memperluas pemasaran produk maka tim juga mengembangkan media sosial untuk pemasaran produk-produk yang berkaitan dengan kopi. Setelah itu, mahasiswa KSM-Tematik Universitas Islam Malang juga berkontribusi mulai dari pengolahan hingga pemasaran dikarenakan sangat minimnya media sosial di Desa Ngadirejo bahkan penjual kopi manual tidak mempunyai media sosial atau tidak bisa menggunakan media sosial.

Kata Kunci: kopi; pertanian; pemasaran; UMKM

Cara mensitasi artikel:

Cahyanto, B., Firmansyah, Z., Shidqi, A. F. A., & Zahirroh, N. (2023). Pendampingan UMKM dalam upaya meningkatkan produksi dan penjualan produk kopi. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(1), 203-207. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i1.10788>

PENDAHULUAN

Indonesia disebut sebagai negara agraris karena jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian cukup besar (Isbah & Iyan, 2016). Selain itu, bidang pertanian diketahui salah satu penopang ekonomi negara (Sayifullah & Emmalian, 2018). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2021, 29,59% tenaga kerja



di Indonesia bekerja di sektor pertanian. Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam membangun perekonomian nasional termasuk perekonomian daerah karena sektor pertanian berfungsi sebagai penyedia bahan pangan untuk ketahanan pangan masyarakat, sebagai instrumen pengentasan kemiskinan, penyedia lapangan kerja, serta sumber pendapatan masyarakat (Harianto et al., 2018). Kopi bersubsidi salah satu paling banyak digunakan petani baik untuk lahan pertanian ataupun budi daya (Kurniawan et al., 2021). Kopi merupakan salah satu tumbuhan yang banyak ditanam oleh petani desa tersebut. Kopi kulit merupakan salah satu olahan bubuk kopi yang peminatnya lebih banyak daripada kopi beras selain itu cara pengolahannya pun terbilang mudah dan ekonomis (Afriliana, 2018).

Kopi tersebut membawa ciri khas dari aromanya, kopi kulit setelah diolah mempunyai tekstur warna yang sedikit berbeda dengan kopi beras. Kopi kulit mempunyai warna yang lebih pekat dan mempunyai ciri khas dari aromanya. Produk kopi kulit ini dapat meningkatkan produktivitas lahan. Selain itu, kopi kulit dan kopi beras bila tidak dimanfaatkan akan menimbulkan dampak perekonomian masyarakat di desa tersebut. Dalam masa panen petani dapat menghasilkan hingga 300 kg biji kopi yang belum diolah. Penjual kopi perharinya membuat kurang lebih 20 kg olahan kopi kulit. Banyak cara untuk mengolah olahan kopi mulai dari cara yang tradisional hingga cara modern. Limbah kopi bisa digunakan menjadi pupuk bagi tanaman dan jika tidak digunakan akan menimbulkan penyakit. Desa Ngadirejo ini desa yang berada di Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. Desa Ngadirejo memiliki masyarakat yang sebagian penduduknya bekerja sebagai petani terutama pada Dusun Bendolawang.

Selain itu, Sebagian beberapa masyarakat di Desa Ngadirejo juga memelihara ternak untuk dimanfaatkan sebagai pupuk. Namun, kurangnya pengetahuan baik secara teoritis maupun praktek mengenai manfaat, fungsi dan cara membuat pupuk sebagai bahan utama untuk meningkatkan hasil pertanian mereka. Masyarakat atau petani belum begitu paham bahwa untuk jangka Panjang penggunaan pupuk anorganik akan mengikis unsur hara dan berbagai mineral penting dalam tanah sehingga menyebabkan tanah menjadi kurang subur dan pada akhirnya hal tersebut akan berimbas pada minimnya hasil panen bahkan gagal panen. Para penjual kopi belum begitu paham dalam proses pemasaran hingga meluas. Maka dari itu, kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar masyarakat Desa Ngadirejo mengerti dan mengetahui bagaimana proses penjualan yang produktivitas di media massa.

METODE

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim pengabdian melakukan identifikasi menjadi beberapa tahapan. Seluruh rangkaian kegiatan dilakukan dengan melibatkan seluruh warga sekolah khususnya para pelaku UMKM yang mengelola hasil kopi. Lokasi pengabdian dipilih secara purposive, yang dilatarbelakangi pada beberapa pertimbangan seperti (a) Desa Ngadirejo Kecamatan Jabung merupakan salah satu wilayah penghasil kopi yang terletak di lokasi yang strategis, (b) kopi merupakan salah satu minuman yang banyak

diminati masyarakat luas, (c) adanya dukungan kepala desa dan masyarakat untuk pengembangan kopi menjadi produk unggulan di desa Ngadirejo, (d) bahan dan alat mudah untuk ditemukan serta Kecamatan Jabung Kabupaten Malang merupakan wilayah potensial untuk pengembangan produk kopi karena hasil bumi yang melimpah dan salah satu daerah binaan yang melakukan kerjasama dengan Universitas Islam Malang terkait pengembangan UMKM. Metode dan tahapan pada pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan tahapan-tahapan yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan kepada UMKM diawali dari observasi yang dilakukan pengabdian selama berada di desa Ngadirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. Penyusunan program juga didasarkan dari diskusi dengan pemangku kebijakan dan diskusi dengan masyarakat terkait potensi yang ada di daerah setempat. Selama rangkaian kegiatan dilaksanakan langsung pengabdian yang terdiri dari mahasiswa KSM-Tematik Universitas Islam Malang Kelompok 18 bersama penjual kopi. Dengan materi pemasaran yang disampaikan kepada penjual kopi sangat bermanfaat dan diterima dengan baik. Materi ini difokuskan agar para UMKM pengolahan kopi dapat memiliki semangat untuk produksi, dan lebih dari itu mampu melakukan pengemasan produknya dengan baik hingga proses pemasaran yang menggunakan bantuan teknologi digital.



Gambar 1. Proses pembuatan kopi bersama UMKM

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini harus diimbangi dengan pengembangan pola pemasaran pada semua produk UMKM agar para pelaku dapat berkembang (Avriyanti, 2021). Secara umum kopi memiliki manfaat dari aspek ekonomi untuk menghemat biaya dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi dari bahan aslinya. Dari segi lingkungan dapat mengurangi polusi udara karena pemanfaatan limbah kopi menjadi pupuk dan mengurangi kebutuhan lahan untuk penimbunan. Selama pendampingan dengan UMKM mereka merasa sangat senang karena pengolahan produk yang baru lebih efektif, dari sisi pemasaran pengabdian juga membantu UMKM dalam pembuatan media sosial yang bertujuan untuk memasarkan produknya. Hal ini juga sesuai pandangan Susetya (2017)

bahwa pengabdian di masyarakat seharusnya difokuskan untuk pengembangan kaulitas SDM dan produk unggulan yang ada dilingkungan sekitar.



Gambar 2. Proses pengemasan kopi

Selain itu terdapat beberapa cara yang disosialisasikan kepada para UMKM khususnya pengolahan produk kopi kulit. Kopi ini memiliki pasar tersendiri, karena rasanya yang khas dan melegenda di kalangan masyarakat pecinta kopi tradisional. Cara pembuatannya kopi kulit juga terlihat sederhana dengan menyiapkan kayu bakar, menyiapkan alat wajan, abu, sutil, nampan, tungku, dan lain-lain, menyiapkan bahan baku biji kopi, abu dimasukkan ke dalam wajan selama 10 menit, setelah itu, memasukkan biji kopi yang sudah dibersihkan menggunakan air, proses pembakaran membutuhkan waktu kurang lebih 40 menit, biji kopi yang sudah diangkat akan dimasukkan lagi ke wajan selama 20 menit, proses pembakaran biji kopi dibersihkan, biji kopi yang sudah bersih akan melakukan proses penggilingan 10, serta terakhir proses penggilingan, bubuk kopi siap dinikmati. Dalam hal pemasaran pengabdian melakukan pendampingan untuk pengembangan media sosial (Ahmad et al., 2019), hal tersebut dilakukan dengan tujuan pemahaman UMKM terhadap perkembangan teknologi dapat berkembang dan pemasaran produk lokal dapat menjangkau secara lebih luas. Produk kopi desa Ngadirejo saat ini sudah mulai dipasarkan keluar, walupun untuk jangkauan masih belum keluar kabupaten Malang, pengabdian berharap dengan adanya pendampingan ini dapat meningkatkan olahan kopi di Kawasan desa Ngadirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.

SIMPULAN

Secara umum kegiatan pendampingan dapat berjalan dengan baik, peserta mendapatkan pemahaman baru dan cara pemasaran produk kopi melalui berbagai media social. Dari kegiatan pendampingan ini masyarakat Desa Ngadirejo merasa senang dan berterimakasih atas diadakannya kegiatan berkontribusi dalam pengolahan kopi hingga membantu proses pemasaran yang lebih baik. Selain itu UMKM berharap ada pendampingan lanjutan untuk meningkatkan ragam olahan kopi seperti sirup kopi, permen kopi, dan olahan lainnya yang memiliki nilai jual tinggi. Kegiatan ini akan sangat bermanfaat dalam dunia pemasaran. Diharapkan

masyarakat Desa Ngadirejo dapat meringankan tenaga kerja serta memperluas dari segi pemasaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriliana, A. (2018). *Teknologi Pengolahan Kopi Terkini*. Deepublish.
- Ahmad, M., Perdana, F. R., Utami, K. S., & Harjanta, S. L. (2019). Pengolahan Kopi Bubuk dan Pemasaran Berbasis Digital Marketing dalam Meningkatkan Daya Saing Hilirisasi Kopi di Kawasan Lereng Menoreh. *Adi Widya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 38-46. <https://doi.org/10.33061/awpm.v3i1.3074>
- Avriyanti, S. (2021). Strategi Bertahan Bisnis Di Tengah Pandemi Covid-19 Dengan Memanfaatkan Bisnis Digital (Studi pada UKM yang Terdaftar pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Tabalong). *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Publik Dan Administrasi Bisnis*, 5(1), 60-74. <https://doi.org/10.35722/pubbis.v5i1.380>
- Hariato, C. E. W., Hasian, T., & Widyaningsih, T. D. (2018). Uji Efektivitas Sifat Hepatoprotektor Ekstrak Bawang Lanang pada Tikus Wistar Jantan yang Diinduksi Parasetamol. *Jurnal Pangan Dan Agroindustri*, 6(4), 1-10. <https://doi.org/10.21776/ub.jpa.2018.006.04.1>
- Isbah, U., & Iyan, R. Y. (2016). Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 7(19), 45-54. <https://jsep.ejournal.unri.ac.id/index.php/JSEP/article/view/4142>
- Kurniawan, H., Elpawati, & Aminudin, I. (2021). Analisis Daya Saing dan Dampak Kebijakan Pemerintah dalam Budidaya Kopi Arabika Organik Terintegrasi (Studi Kasus Kegiatan Budidaya Kopi Arabika Organik dan Terintegrasi di Kelompok Tani Girisenang di Kabupaten Bandung, Jawa Barat). *Jurnal Agri Sains*, 5(2), 166-176. <https://doi.org/10.36355/jas.v5i2.679>
- Sayifullah, S., & Emmalian, E. (2018). Pengaruh Tenaga Kerja Sektor Pertanian Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Pertanian di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 8(1), 66-81. <https://doi.org/10.35448/jequ.v8i1.4962>
- Susetya, D. (2017). *Panduan Lengkap Membuat Pupuk Organik*. Pustaka Baru Press.